Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN: 2797-9407, e-ISSN: 2797-9423
Volume 6, nomor 4, 2026, hal. 2953-2959
Doi: https://doi.org/10.53299/ba-jpm.v6i4.5710

Internalisasi Nilai Karakter Mahasiswa melalui Budaya Gotong Royong dalam Menyongsong HUT RI Ke-81 di Kecamatan Sei Bamban

M. Egya Farhan Tarigan*, Salsabila Putri Kurniawan, Delima Zainiar, Yuni Tiafania Sihombing, M Faisal Husna
Jurusan PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

*Corresponding Author: megyafarhantarigan@umnaw.ac.id
Dikirim: 16-10-2026; Direvisi: 31-10-2026; Diterima: 01-11-2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan gotong royong bersama warga menyambut HUT RI Ke-81 di Kecamatan Sei Bamban, melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) sebagai luaran mata kuliah pendidikan lingkungan hidup. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahapan perencanaan, aksi nyata gotong royong pembersihan lingkungan dan pembuatan sarana perayaan bersama warga, serta evaluasi program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelibatan mahasiswa dalam tradisi gotong royong berhasil meningkatkan kepemimpinan, kepedulian sosial, dan nasionalisme terapan. Proses internalisasi nilai karakter tersebut mengacu pada kerangka pendidikan karakter melalui tiga tahap, yaitu *moral knowing* (kesadaran peran), *moral feeling* (kepekaan sosial), dan *moral acting* (kontribusi nyata). Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pelibatan mahasiswa dalam tradisi gotong royong lokal merupakan strategi yang efektif untuk mentransformasi teori pendidikan karakter menjadi pengalaman empiris, serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat di Kecamatan Sei Bamban.

Kata Kunci: Internalisasi nilai; Gotong royong; Pengabdian kepada masyarakat.

Abstract: This community service initiative aims to internalize character values by engaging students in *gotong royong* (collective cooperation) with local residents in preparation for the 81st anniversary of Indonesia's independence in Sei Bamban District. The project is conducted as part of a community service (Pengabdian kepada Masyarakat, PKM) program, serving as an output for an Environmental Education course. The implementation process includes planning, hands-on participation in cleaning the environment and preparing facilities for the anniversary celebrations alongside residents, and program evaluation. The results indicate that involving students in the *gotong royong* tradition successfully fosters leadership, social awareness, and applied nationalism. This internalization of character values follows an educational framework consisting of three stages: *moral knowing* (awareness of one's role), *moral feeling* (social sensitivity), and *moral acting* (tangible contribution). The initiative concludes that engaging students in local *gotong royong* traditions is an effective strategy for transforming character education theory into empirical experience, while simultaneously making a concrete contribution to the community in Sei Bamban District.

Keywords: Internalization of values; Mutual cooperation (*gotong royong*); Community service.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri (2015) dalam buku *Manajemen Pendidikan* bahwa "pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya". Salah satu bentuk pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang bukan hanya berintelektual tinggi, tetapi juga memiliki moralitas yang baik, yaitu melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan, dimulai dari level terendah (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi. Hal ini agar memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilaksanakan dan dilakukan, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Hal ini diperjelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Republik Indonesia, 2003). Meskipun landasan hukum dan konsep pendidikan karakter telah terformulasi secara jelas, implementasi pendidikan karakter di tingkat perguruan tinggi sering kali menghadapi tantangan nyata. Pendidikan di bangku kuliah kerap lebih mendominasi penguatan kemampuan akademis dan intelektual (*moral knowing*), sementara pengasahan empati, kepekaan sosial, serta kepemimpinan di tengah masyarakat (*moral feeling* dan *moral acting*) masih membutuhkan ruang pengaplikasian yang lebih konkret. Di tengah arus modernisasi dan individualisme yang kian menguat, mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dituntut tidak hanya cerdas secara teoretis, tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang berakar pada nilai-nilai kearifan lokal.

Salah satu sarana paling efektif untuk mengasah nilai-nilai karakter tersebut adalah melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat. Menurut Fuaduddin (dalam Wekke, 2022), pengabdian masyarakat dalam pengertian umum sering kali dikatakan sebagai sesuatu yang dilakukan tanpa adanya pamrih ataupun tanpa mengharapkan apa pun. Namun, dari sisi lainnya, semua kegiatan yang dilakukan untuk masyarakat mestinya dilakukan secara berkelanjutan sehingga membutuhkan kesabaran dan kepastian pendanaan supaya kegiatan tersebut berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, masyarakat diminta untuk menghargai dan mendukung para pelaksana pengabdian masyarakat agar melakukan kegiatan yang dapat mencerdaskan bangsa. Melalui ruang ini, mahasiswa dihadapkan pada realitas kehidupan bermasyarakat yang kaya akan nilai-nilai budaya bangsa, salah satunya adalah budaya gotong royong. Gotong royong bukan sekadar bentuk kerja bakti fisik, melainkan sebuah instrumen pembelajaran sosial yang mengajarkan pentingnya kerja sama, kepedulian, kebersamaan, dan nasionalisme terapan.

Momentum menyongsong Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) Ke-81 di Kecamatan Sei Bamban menjadi arena interaksi sosial yang sangat strategis

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

bagi mahasiswa. Kegiatan persiapan perayaan kemerdekaan yang melibatkan seluruh lapisan warga desa, seperti pembersihan lingkungan, pembuatan sarana perayaan, hingga pengorganisasian kegiatan, memberikan ruang nyata bagi mahasiswa untuk berbaur, berkolaborasi, dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter luhur secara alami. Proses interaksi, komunikasi, dan kerja sama antara mahasiswa dengan warga Kecamatan Sei Bamban dalam momentum kebangsaan ini menjadi fenomena menarik untuk dikaji. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mendampingi dan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam budaya gotong royong menyongsong HUT RI Ke-81 di Kecamatan Sei Bamban. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga membantu meringankan kerja bakti warga, membersihkan lingkungan, dan menyiapkan fasilitas perayaan kemerdekaan, sehingga nilai-nilai karakter luhur dapat terinternalisasi dengan baik melalui pengalaman empiris di lapangan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di sepanjang jalan lintas Kecamatan Sei Bamban, Kabupaten Serdang Bedagai, pada tanggal 23 Juli 2026. Pelaksanaan program ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip pengabdian masyarakat untuk memastikan integrasi yang efektif antara mahasiswa dan warga mitra di lapangan.

Alasan penulis memilih wilayah Kecamatan Sei Bamban sebagai lokasi kegiatan pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan praktis dan analisis kebutuhan lapangan:

1. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan awal, wilayah ini berada di sepanjang koridor jalan lintas hingga area permukiman desa yang memerlukan pembenahan sarana fisik dan peningkatan partisipasi pemuda serta masyarakat setempat dalam menyambut momentum HUT RI Ke-81.
2. Adanya permintaan dan dukungan langsung dari pihak Pemerintah Kecamatan Sei Bamban serta tokoh masyarakat lokal yang membutuhkan pendampingan serta dorongan energi dari mahasiswa untuk menggerakkan kembali semangat gotong royong warga.
3. Lokasi ini dinilai strategis untuk mempertemukan mahasiswa secara langsung dengan dinamika masyarakat perdesaan, sehingga menjadi ruang yang ideal bagi proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui aksi nyata di lapangan.

Subjek dan informan dalam kegiatan ini ditentukan secara *purposive* dengan kriteria keterlibatan langsung dalam aksi gotong royong menyongsong HUT RI Ke-81. Adapun rincian subjek dan pihak yang terlibat meliputi:

1. Pihak kecamatan: dihadiri oleh 10 orang unsur perangkat dan pihak Kecamatan Sei Bamban.
2. Warga desa/kampung: melibatkan partisipasi warga dari beberapa wilayah, yaitu 50 orang dari Kampung Pon, 75 orang dari Desa Penggalangan, dan 83 orang dari Desa Sei Bamban.
3. Mahasiswa pendamping: melibatkan 4 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) semester 7 sebagai motor penggerak kegiatan.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Dokumentasi kebersamaan mahasiswa dan peserta kegiatan gotong royong ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Mahasiswa dan Peserta Kegiatan Gotong Royong

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan terbagi ke dalam tiga tahapan utama:

1. Tahap perencanaan (*preparation stage*): melakukan survei lapangan serta koordinasi awal dengan pihak kecamatan, perangkat desa, dan tokoh masyarakat Sei Bamban untuk memetakan titik sasaran pembersihan di jalan lintas kecamatan.
2. Tahap pelaksanaan (*action stage*): melaksanakan aksi nyata secara bersama-sama berupa kerja bakti pembersihan parit dan bahu jalan lintas Kecamatan Sei Bamban. Dalam rangkaian kegiatan ini, nilai-nilai karakter luhur (*moral knowing*, *moral feeling*, *moral acting*) diintegrasikan melalui kolaborasi antardesa.
3. Tahap evaluasi dan pelaporan (*evaluation stage*): melakukan evaluasi bersama terkait tingkat partisipasi warga lintas desa dan keberhasilan fisik lingkungan, serta menyusun laporan akhir pengabdian.

Data yang diperoleh melalui observasi partisipasi dan dokumentasi kegiatan dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data (menyeleksi dan memfokuskan data lapangan), penyajian data (menguraikan data secara naratif deskriptif terkait aktivitas gotong royong), dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dan data kehadiran antara pihak kecamatan, perwakilan warga dari Kampung Pon, Desa Penggalangan, dan Desa Sei Bamban, serta catatan harian mahasiswa pendamping.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa Program Studi PPKn UMN Al-Washliyah di Kecamatan Sei Bamban dalam rangka menyongsong HUT RI Ke-81 menjadi ruang nyata interaksi antara mahasiswa dan warga lokal. Berdasarkan data observasi dan dokumentasi lapangan, kegiatan ini melibatkan kolaborasi aktif dari 10 orang pihak/perangkat kecamatan, serta warga dari tiga wilayah, yaitu 50 orang dari Kampung Pon, 75 orang dari Desa Penggalangan, dan 83 orang dari Desa Sei Bamban, bersama dengan 4 orang mahasiswa pendamping.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Berdasarkan fakta empiris dan indikator keterlibatan di lapangan, proses internalisasi nilai-nilai karakter pada diri mahasiswa terjabarkan melalui tiga tahapan utama kerangka Lickona (1991):

1. *Moral knowing* (pengetahuan moral): tahap awal ini teramati melalui keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan perencanaan dan koordinasi bersama perangkat kecamatan dan tokoh masyarakat. Berdasarkan catatan lapangan, mahasiswa menyusun agenda bersama untuk memetakan kebutuhan pembersihan koridor jalan lintas kecamatan. Dari proses ini, pemahaman teoretis mengenai nilai-nilai Pancasila dan kepemimpinan yang diperoleh di bangku kuliah dikontekstualisasikan langsung dengan realitas kebutuhan masyarakat desa dalam menyambut hari kemerdekaan.
2. *Moral feeling* (perasaan moral): tahap ini terwujud dari dinamika interaksi sosial saat mahasiswa berbaur langsung dengan ratusan warga dari berbagai latar belakang desa (Kampung Pon, Penggalangan, dan Sei Bamban). Berdasarkan catatan harian kegiatan, sambutan hangat serta tingginya semangat swadaya masyarakat dalam melaksanakan kerja bakti memunculkan kebersamaan yang erat. Interaksi lintas generasi dan budaya ini membangun ikatan emosional dan rasa saling menghargai antara mahasiswa dan warga mitra di lokasi pengabdian.
3. *Moral acting* (tindakan moral): tahap ini dibuktikan melalui indikator dan luaran kegiatan yang teramati secara langsung di lapangan. Mahasiswa bersama warga secara sukarela mengambil peran aktif dalam aksi nyata, meliputi:
   a. Kerja bakti pembersihan sampah dan parit di sepanjang jalan lintas Kecamatan Sei Bamban.
   b. Pendampingan langsung kepada panitia lokal dalam penataan fasilitas umum dan persiapan perlombaan rakyat.
   c. Keterlibatan fisik yang konsisten dari pagi hingga rangkaian kegiatan selesai, sebagaimana terekam dalam dokumentasi visual pada Gambar 2, yaitu bahu-membahu menggunakan alat kebersihan dan gerobak sorong.



Gambar 2. Aksi Kerja Bakti Pembersihan Jalan Lintas Kecamatan Sei Bamban

Dampak dari kegiatan gotong royong ini dirasakan secara timbal balik. Di satu sisi, warga mendapatkan dukungan tenaga dan energi kolektif dalam menyemarakkan HUT RI Ke-81. Di sisi lain, keterlibatan langsung dalam skala massal ini menjadi laboratorium karakter bagi mahasiswa, mentransformasikan

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

konsep teoretis menjadi pengalaman empiris yang membentuk kepedulian sosial, kerja sama tim, dan kepemimpinan yang berakar di tengah masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi PPKn Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah di Kecamatan Sei Bamban, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kerja bakti gotong royong menyongsong HUT RI Ke-81 memberikan ruang nyata bagi berlangsungnya proses internalisasi nilai-nilai karakter pada diri mahasiswa dan masyarakat. Proses tersebut teramati melalui tiga tahapan utama kerangka Lickona (1991): pertama, *moral knowing* melalui perencanaan dan koordinasi bersama perangkat kecamatan dan warga; kedua, *moral feeling* melalui terbangunnya kebersamaan, empati, dan interaksi sosial lintas desa (Kampung Pon, Penggalangan, dan Sei Bamban); serta ketiga, *moral acting* melalui aksi kerja bakti pembersihan fasilitas umum dan jalan lintas secara bersama-sama. Melalui keterlibatan langsung ini, kegiatan pengabdian berhasil mentransformasikan dinamika lapangan menjadi pengalaman empiris yang memperkuat kepedulian sosial, kerja sama, dan nilai-nilai kebangsaan secara nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Pemerintah Kecamatan Sei Bamban, perangkat Desa Kampung Pon, Desa Penggalangan, dan Desa Sei Bamban, serta seluruh warga yang telah memberikan dukungan penuh dan berpartisipasi aktif selama kegiatan pengabdian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah (UMN Al-Washliyah) atas fasilitas dan dukungan institusional yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Derung, T. N., & Tulisan, A. (2019). Gotong royong dan Indonesia. *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, *4*(1), 5–13.

Dewanti, P. A., Alhudawi, U., & Hodriani, H. (2023). Gotong royong dalam memperkuat partisipasi warga negara (*civic participation*). *Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ)*, *2*(1), 15–22.

Effendi, T. N. (2013). Budaya gotong royong masyarakat dalam perubahan sosial saat ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, *2*(1).

Emilia, H. (2022). Bentuk dan sifat pengabdian masyarakat yang diterapkan oleh perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 122–130.

Hasanah, N., & Monica, A. V. (2023). Pengabdian kepada masyarakat: Pemilihan pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran pada penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, *3*(1), 45–53.

Japar, M., Zulela, M. S., & Mustoip, S. (2018). *Implementasi pendidikan karakter*. Jakad Media Publishing.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, *14*(2), 226–239.

Kompri. (2015). *Manajemen pendidikan: Komponen-komponen elementer kemajuan sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Mulyani, dkk. (2020). Peningkatan karakter gotong royong di sekolah dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, *11*(2), 225–238.

Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, *8*(1), 28–37.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, *3*(2), 95.

Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *5*(2), 173–190.

Wekke, I. S. (2022). *Metode pengabdian masyarakat: Dari rancangan ke publikasi*. Indramayu: Penerbit Adab.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional